

Aktivitas PETI Menggila, 30 Persen Lubuk Larangan di Sarolangun Tercemar

Aktivitas penambangan emas tanpa izin (PETI) di Sarolangun mulai mengancam lubuk larangan.

Dari data yang dihimpun Tribunjambi.com, ada 44 lubuk larangan yang tersebar di wilayah Kabupaten Sarolangun.

Puluhan lubuk larangan itu tersebar di Kecamatan Limun, Batang Asai, Sarolangun dan Batin VIII.



"Lokasinya di hulu sungai, itu sebagian sudah tercemar atas kegiatan PETI," kata Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan, Sarolangun, Asnawi.

Tercemarnya lubuk larangan itu tidak hanya satu lokasi tetapi 30 persen dari total lubuk larangan di Sarolangun telah tercemar aktivitas PETI. "Ada yang sudah tercemar dan masih dijaga ada," ujarnya.

Katanya, aktivitas PETI lima tahun terakhir ini semakin brutal dan berpengaruh besar kepada masyarakat umum. "Parah lima tahun terakhir ini," katanya.

Hal ini diungkapkan karena air sungai yang semula jernih dan terawat kini menjadi keruh dan kotor sehingga tidak bisa lagi dimanfaatkan oleh masyarakat. "Keruh melihat ikan susah, ikan terganggu dan air keruh ikan berkurang," katanya.

Sementara, pihak Dinas Lingkungan Hidup Daerah (DLHD) Sarolangun mengakui jika keberadaan lubuk larangan hampir semua terancam PETI. Namun dari puluhan lubuk itu ada beberapa lubuk tidak terkena kegiatan peti.

Lokasi lubuk yang paling parah sampai saat ini ada di Lubuk Bedorong, Kecamatan Limun.

"Macam di Lubuk Bedorong air sudah terkontaminasi karena air keruh," kata Sohardi Sohan, Kabid pengawasan dan pengendalian lingkungan DLH Sarolangun.

"Di alat pendukung. Karena uji merkuri harga alat cukup mahal," ujarnya.

Dijelaskannya bahwa senyawa merkuri berperan penting untuk digunakan oleh para oknum penambang emas ilegal untuk mengikat emas secara terpisah.

"Pada saat pencuci, ngayak, dulang dan disaring lagi menggunakan merkuri, air yang dibuang mengandung merkuri ini lah yang berbahaya bagi kesehatan, maupun hewan endemik sungai," katanya.

Diakuiinya, jika dilihat tercemarnya lubang larangan hingga sungai yang ada, memang membutuhkan waktu cukup lama hingga 10 tahun untuk bisa memulihkan kembali kondisi air kembali.